

# 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Produksi beras di Indonesia sebagian besar berasal dari Pulau Jawa dengan jenis padi sawah. Faktor yang mendukung Pulau Jawa dalam produksi padi nasional, yaitu: lahan yang lebih subur dan jaringan irigasi yang lebih tersedia dibandingkan di luar Pulau Jawa (Bobihoe dan Bambang 2004). Produksi padi Indonesia pada tahun 2018 mencapai 78.81 juta ton Gabah Kering Panen (GKP) atau mengalami peningkatan sebanyak 1.45 juta ton (1.88 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Pertanian 2019). Perkembangan produksi padi Pulau Jawa, di luar Pulau Jawa, dan Indonesia tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan produksi padi di Indonesia, Pulau Jawa, dan luar Pulau Jawa tahun 2014-2018

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton GKP)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	12 666 347	67 102 361	5.29
2015	13 029 237	71 766 496	5.51
2016	13 985 140	75 482 556	5.39
2017	14 555 996	77 366 049	5.31
2018	14 720 942	78 819 137	5.35

Sumber : Kementerian Pertanian 2019

Selain aspek produksi yang menentukan ketersediaan, aspek pemasaran juga merupakan komponen penting dalam menciptakan aksesibilitas masyarakat terhadap beras (Swastika dan Sumartoyo 2012). Sebagai produsen gabah, petani sangat berperan dalam rantai pasok beras dan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam menentukan aksesibilitas dan ketersediaan beras sebagai komoditas strategis. Keberhasilan produksi tidak selalu diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan petani, hal tersebut disebabkan oleh antara lain tingginya biaya, termasuk biaya rantai pasok.

Rantai pasok disusun oleh sejumlah entitas yang saling berinteraksi melalui pola interaksi yang khas sesuai dengan struktur yang terbentuk. Semakin banyak jumlah entitas yang ikut terlibat dalam rantai pasok maka memberikan pengaruh terhadap struktur yang terbentuk dan menentukan kompleksitas sebuah rantai pasok. Tujuan dari studi yang mengenai rantai pasok yaitu peningkatan yang proporsional secara keseluruhan pada seluruh entitas dari hulu hingga ke hilir (Akhmad 2013). Pengukuran kinerja rantai pasok diperlukan agar pengelolaan rantai pasok dapat terus dievaluasi dan diperbaiki kinerja rantai pasoknya (Marimin dan Maghfiroh 2010).

Manajemen rantai pasok merupakan kesatuan sistem pemasaran terpadu yang mencakup keterpaduan produk dan pelaku dengan tujuan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Manajemen rantai pasok yang baik pada rantai pasok dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar pelaku yang terkait

hingga konsumen untuk jangka yang panjang (Fatahilah *et al.* 2010 dan Marimin *et al.* 2013). Konsumen saat ini tidak lagi sekedar membeli beras sebagai komoditas saja melainkan mulai beralih ke arah beras sebagai produk dengan keunggulan tertentu dari segi mutu dan rasa (Mardianto *et al.* 2005 dan Lokollo 2012). Beras yang berasal dari Kabupaten Karawang dianggap sebagai beras yang memiliki nilai lebih di mata konsumen di kota-kota besar, khususnya konsumen di Jakarta.

Pengukuran kinerja dapat diukur dengan menganalisis proses bisnis yang dimulai dari mendapatkan bahan baku, mengolah bahan baku, hingga mendistribusikan produk (Laudon dan Laudon 2007). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang, dimana Kabupaten Karawang merupakan daerah bisnis beras yang baik untuk dijadikan studi rantai pasok beras. Analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan FSCN untuk mengetahui kondisi rantai pasok. Metode SCOR, *pairwise comparison*, dan perhitungan kinerja dalam mengukur kinerja rantai pasok. Analisis kesenjangan dan analisis masalah (*root cause analysis*) digunakan untuk merumuskan upaya perbaikan rantai pasok.

### Perumusan Masalah

Tingkat keberhasilan petani dalam memproduksi gabah tidak diikuti dengan tingkat kesejahteraan petani dikarenakan tingginya biaya yang dikeluarkan oleh petani termasuk biaya rantai pasok. Anwar (2011) menyatakan, ketersediaan produk secara tepat tempat dan tepat waktu saat ini sangat dipertimbangkan oleh konsumen. SCM (*Supply Chain Management*) dianggap sebagai solusi terbaik untuk memperbaiki tingkat produktivitas setiap pelaku. Beras yang berasal dari Kabupaten Karawang saat ini dianggap sebagai beras yang memiliki nilai lebih di mata konsumen, terlebih konsumen di Jakarta. Kinerja rantai pasok ditentukan oleh kemampuan dalam hal reliabilitas, responsivitas, dan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan biaya yang efisien. Sistem pengukuran kinerja yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja dengan memperhatikan kemampuan pelaku dalam proses bisnisnya adalah dengan menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). Hasil analisis dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja yang pada situasinya berkontribusi terhadap pendapatan pelaku. Kabupaten Karawang merupakan daerah bisnis beras yang baik untuk dijadikan studi rantai pasok beras.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi rantai pasok beras di Kabupaten Karawang?
2. Mengetahui faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kinerja rantai pasok beras di Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana perumusan upaya perbaikan untuk kinerja rantai pasok di Kabupaten Karawang?

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi rantai pasok beras di Kabupaten Karawang

2. Menganalisis kinerja rantai pasok beras dalam lingkup Kabupaten Karawang
3. Merumuskan upaya peningkatan kinerja rantai pasok beras di Kabupaten Karawang

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan diri dalam menganalisis potensi dan permasalahan riil dalam sektor agribisnis secara sistematis, serta sebagai syarat kelulusan program magister dan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
2. Bagi anggota rantai pasok, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha.
3. Bagi pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai rantai pasok komoditas padi, dan sebagai referensi atau sumber informasi dalam melakukan penelitian lanjutannya.

### Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang karena merupakan daerah bisnis beras yang baik untuk dijadikan studi rantai pasok beras
- 2 Rantai pasok yang diamati adalah rantai pasok komoditas beras.
- 3 Aspek yang dikaji meliputi empat unsur meliputi struktur rantai pasok, manajemen rantai pasok, proses bisnis rantai pasok, dan sumber daya rantai pasok.
- 4 Pengukuran kinerja rantai pasok dibatasi pada pelaku rantai pasok beras di Kabupaten Karawang saja yaitu petani, pedagang pengumpul, dan penggilingan padi dengan skala kecil dan sedang.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA



### Rantai Pasok

Rantai pasok atau *supply chain* dapat diartikan sebagai sekumpulan aktivitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang ikut serta dalam proses transformasi dan distribusi barang yang dimulai dari bahan baku paling awal dari alam hingga menjadi barang akhir yang sampai ke konsumen akhir. *Supply chain* memiliki beberapa pemeran utama, yaitu: (1) *supplier*, (2) *manufactures*, (3) *distribution*, (4) *retail outlet*, (5) *costumers*. Tiga hal yang perlu dikelola dalam *supply chain* yaitu: aliran barang dari hulu ke hilir, seperti bahan baku yang dikirim dari *supplier* ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke